



**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP MINAT ANAK
BEROLAHRAGA DI KECAMATAN SINGKIL
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Dedi Armi, Mansur, Maimun Nusufi

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”. Perkembangan olahraga tidak terlepas dari partisipasi aktif dalam berbagai pihak, tentunya terhadap generasi muda. Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan ketertarikan terhadap berolahraga. Minat, bakat dan kecerdasan merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kemampuan anak dalam berolahraga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakah partisipasi orang tua terhadap minat anak dalam berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, dan bagaimana tanggapan orang tua terhadap aktivitas berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua terhadap minat anak berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, dan ingin mengetahui tanggapan orang tua terhadap aktivitas berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Sampel penelitian ini adalah kepala keluarga dan anak berolahraga di kecamatan singkil yang berjumlah 137 orang, adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (Random Sampling). Data dikumpul dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Data di analisis dengan menggunakan rumus persentase sederhana, setelah diperoleh hasil persentase dari jawaban kepala keluarga dan anak berolahraga, selanjutnya di deskripsikan dengan kalimat-kalimat untuk menjelaskan hasil tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Partisipasi orang tua terhadap minat anak berolahraga dikecamatan Singkil kabupaten Aceh singkil tergolong tinggi, hanya pada bagian tertentu seperti penyediaan fasilitas atau tempat khusus dalam melakukan aktivitas olahraga yang belum bisa dipenuhi orang tua karena fasilitas atau tempat khusus tersebut memerlukan biaya yang besar. Tanggapan orang tua terhadap aktivitas berolahraga di Kecamatan Singkil masih jauh dari yang diharapkan, ini dikarenakan oleh fasilitas yang kurang memadai dan kurang maksimalnya pembinaan usia dini pada olahraga.

Kata Kunci: Partisipasi, Orang Tua, Minat, Anak, Olahraga

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan olahraga terus mendapat sorotan dari pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Perkembangan olahraga tersebut tentunya tidak lepas dari partisipasi aktif berbagai pihak. Arah pengembangan tersebut tentunya lebih ditekankan pada generasi muda, remaja dan anak-anak. Kemajuan olahraga di Indonesia ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, hal ini di tandai dengan berbagai



kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh masyarakat baik diperkotaan maupun di perdesaan sehingga tercipta suasana yang lebih mendorong masyarakat untuk taraf hidup dan bertanggung jawab terhadap aktivitas olahraga dan prestasi nasional olahraga suatu aktivitas yang dilakukan yaitu berupa gerak, bila melakukan olahraga secara teratur dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tubuh, seseorang melakukan olahraga mempunyai empat tujuan yaitu: pertama bertujuan untuk olahraga pendidikan, kedua untuk olahraga kebugaran, ketiga untuk olahraga kesehatan dan keempat untuk olahraga prestasi.

Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga, hal ini akan menyebabkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak menjadi lebih bermakna dan sungguh-sungguh dengan demikian anak akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan namun bila dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malasan untuk melakukan aktivitas olahraga. Berolahraga lebih sering dilakukan anak karena berolahraga memerlukan keadaan fisik atau tubuh yang baik. Selanjutnya Slameto (2003:59) menjelaskan bahwa: “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap olahraga, karena bila olahraga yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan berolahraga dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya”.

Di samping minat, bakat dan kecerdasan atau inteligensi juga merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya anak berolahraga. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang yang dibawa sejak lahir merupakan salah satu potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Munandar (1985:23) yaitu: “Orang yang berbakat dalam olahraga diperkirakan akan mampu mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang itu”. Selanjutnya Purwanto (1989:70) mengemukakan bahwa: “Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, jika seseorang memperoleh yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sebagai hasil yang tak terduga”.

Uraian di atas semakin memperjelas kepada kita bahwa untuk mencapai prestasi yang gemilang perlu adanya bakat atau motivasi yang dapat mengembangkan bakat tersebut. Jika olahraga yang dipelajari anak sesuai dengan bakatnya dan ditambah dengan motivasi yang benar maka hasil olahraganya menjadi lebih baik. Hasil dan Prestasi anak banyak ditentukan oleh faktor bakat dan minat anak, akan tetapi bakat dan minat itu tidak akan terwujudkan prestasi seseorang, apabila tidak ada partisipasi dan dorongan dari orang tua, hal ini ditegaskan oleh Munandar (1985:18) sebagai berikut:

“Belum tentu bahwa orang-orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi.ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang terwujud. Faktor-faktor tersebut sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang seperti, kesempatan, dorongan dari orang tua, sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal”.

Di samping itu juga dukungan dan motivasi orang tua sangat diperlukan, Seperti Menurut Suharsono (2005:4): “kesadaran bahwa tugas untuk mencerdaskan anak adalah tugas bersama, orang tua, akan memberikan pengaruh positif dan pembentukan tanggung jawab dan pengkondisian lingkungan keluarga untuk mewujudkan anak-anak cerdas”. Juga orang tua harus mananamkan disiplin belajar pada putra-putrinya, misalnya mengatur waktu bermain, mengatur waktu menonton televisi, membaca buku, majalah, dan latihan atau aktivitas luar rumah seperti bermain volly, sepak bola dan lain-lainnya. Perlu adanya pengawasan atau perhatian dari orang tua, meskipun kita juga perlu



memberi kebebasan yang tetap terkendali/terpantau oleh orang tua.

Banyak orang tua tidak peduli dengan hal-hal yang demikian, mereka masa bodoh apa yang dilakukan anaknya dan banyak juga orang tua yang tidak mendukung kegiatan yang dilakukan anaknya , dan sering kita temui belajar pun tak pernah dapat perhatian. Mereka selalu beralasan yang lelah sehari kerja, yang sibuk dan menyibukkan diri dengan berbagai acara dan berbagai alasan yang mengakibatkan tidak sempat memperhatikan dan memberikan dukungan dan perhatian bagi sang anak.

Ketika kita bertanya pada orang tua tentang harapan mereka terhadap anaknya tentunya akan ada jawaban bahwa mereka menginginkan anaknya menjadi berprestasi, berbudi pekerti luhur, penuh tanggung jawab dan aktif, dalam berolahraga dan sebagainya, tidak mungkin orang tua mempunyai harapan yang jelek terhadap anaknya. Yang jelas bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua. Agar anak itu mempunyai minat berprestasi yang baik, maka dibutuhkan dukungan dan perhatian orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula minat anaknya untuk berprestasi.

Berdasarkan pengamatan penulis di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, bahwa tidak semua orang tua memiliki partisipasi yang sama terhadap kegiatan anak dalam berolahraga, serta minat anak dalam berolahraga jauh dari harapan orang tua. Dan tidak semua orang tua pada Kecamatan Singkil memiliki partisipasi yang tinggi terhadap minat anak dalam berolahraga. Padahal dengan adanya partisipasi yang tinggi dari orang tua dapat lebih meningkatkan minat dan prestasi anak dalam berolahraga.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul permasalahan, apakah terdapat hubungan antara partisipasi orang tua terhadap minat anak dalam berolahraga. Permasalahan ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian Orang Tua

Setiap anak yang lahir di dunia ini pada hakikatnya mempunyai orang tua yang telah melahirkannya secara biologis, sebagai hasil dari perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Orang tua adalah ayah dan ibu yang masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Menurut Poerwadarmita (1993:623) “dalam kamus besar bahasa indonesia mengatakan “orang tua adalah orang yang sudah tua, ibu bapak dan kepala atau ketua”. Orang tua dapat diartikan dengan bermacam-macam kata antara lain: pemimpin, pembimbing, pengarah pendidikan, dan ayah ibu. Orang tua adalah ayah dan ibu dari setiap anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat atau ibu tiri(<http://iklanmarket.com/pengertian-orang-tua.html>).

Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu bentuk peran serta individu terhadap suatu kegiatan tertentu atau objek-objek lain. Menurut Chaplin (2001:255) mengungkapkan “partisipasi adalah proses ikut mengambil bagian dalam suatu kegiatan.



Menurut Poerwardaminta 1993:605) “partisipasi adalah hal turut berperan dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan dan peran serta”. Sedangkan menurut Khairuddin (1992:124) “partisipasi adalah kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam Negara pancasila kita, atau dasar hak kewajiban yang sama untuk memberi sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa itu”.

Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat seseorang. Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Saleh (2004:262), “Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat yang dikembangkan sangat mempengaruhi perilaku tidak hanya pada masa kanak-kanak tetapi juga pada masa sesudahnya. Sehingga perlu dikembangkan minat-minat yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Para guru dan orang tua banyak yang menganggap minat pada anak hanya suatu tingkah segera akan terlalu. Akibatnya anak-anak akan merasa bahwa minat pada dirinya akan segera berakhir dengan bertambahnya usia dan berkembang luasnya pengalaman.

Mengenai pengaruh minat terhadap anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan mereka Hurlock (1998:116-167) mengatakan:

Minat dapat mempengaruhi: (a) bentuk dan intensitas cita-cita, misalnya seorang anak perempuan menaruh minat pada masalah kesehatan atau fungsi tubuh manusia, akan bercita-cita menjadi dokter. Sedangkan anak laki-laki yang berminat pada olahraga cenderung akan bercita-cita menjadi atlet atau pelatih. (b) motivasi yang kuat, anak akan berusaha keras untuk mendapat apa yang mereka inginkan. (c) prestasi, anak akan berminat dalam belajar olahraga akan belajar giat untuk memperoleh nilai tinggi sedangkan anak yang kurang berminat cenderung kurang berhasil dalam penjas. (d) minat seumur hidup, minat yang terbentuk di masa anak-anak sering menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan”. Pendapat tersebut membuktikan bahwa minat yang terbina dengan baik dimasa kanak-kanak akan mempengaruhi keberhasilan dimasa dewasa.

Pengertian Olahraga

Kata “olahraga” menurut kamus bahasa Indonesia (1996:701) adalah “gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh”. Kata “olahraga” menurut penggalan kata yaitu “Olah” atau “Ulah, dan “Raga”, olah menurut Bahasa Indonesia (1996:808) berarti “(1) Laku, Ulah, Cara. (2) Tingkah laku, Tindakan”. Sedangkan kata “Ulah” Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1996:1098) berarti “tingkah laku, tindakan, sikap”. Kata “raga” berarti “badan, tubuh”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996:808). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan olahraga adalah menyehatkan dan menguatkan tubuh. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wirjasantosa (1984:21) bahwa “Olahraga” merupakan suatu proses pengembangan, mematangkan,



menyiapkan manusia sedemikian rupa, sehingga dapat melaksanakan gerakan-gerakan dengan efektif dan efesien”.

Olahraga merupakan kegiatan yang sarat akan nilai-nilai positif serta mempunyai manfaat besar dalam kehidupan pribadi (kesehatan) dan sosial. Para ahli telah mengemukakan beberapa manfaat dari aktivitas fisik. Menurut Kristono (1980:70) mengatakan: ”Olahraga mengambil peran yang sangat panjang dalam kehidupan masyarakat, karena olahraga merupakan kegiatan jasmaniah untuk mendorong dan mengembangkan pembinaan fisik, mental dan rohaniah yang merupakan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang sehat”. Di samping itu kegiatan olahraga dengan teratur juga dapat memberikan manfaat terhadap jiwa seseorang. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sumosardjono (1987:13) mangatakan “Respon pada aktivitas fisik ternyata tidak hanya pada badan namun juga meliputi physicologi. Berikut ini unsure physicologi yang dipengaruhi oleh jasmani kita yaitu :(a) spontanitas akan lebih berkembang, (b) merasa lebih bebas, (c) merasa lebih percaya diri, (d) ketegangan dan stres akan hilang, (e) menjadi lebih ramah dan sebagainya”.

Selanjutnya kegiatan olahraga juga dapat dilakukan sebagai pengisi waktu luang dalam berbagai kegiatan yang berupa permainan atau hiburan yang bersifat menyenangkan. Hal ini sangat berguna untuk menghindari pengaruh-pengaruh negatif seingga dapat menyebabkan terjerumusnya anak kedalam kriminalitas dan penggunaan narkotika. Sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Wirjasantosa (1984:22) bahwa “ Olahraga member solusi terhadap permasalahan pengisian waktu luang dengan relaksasi, hiburan serta pengembangan kepribadinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif atau suatu tinjauan tentang kemampuan yang dimiliki individu yang muncul pada saat sekarang. Dalam hal ini Arikunto (2002:25) mengatakan bahwa: “ Dalam penelitian deskriptif, penelitian ingin mengetahui keadaan sesuatu, bagaimana sesuatu mengenai apa tentang subjek penelitian. Artinya penelitian ini berusaha untuk menerangkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Suharsini Arikunto, 1997:102). Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sasaran penelitian. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dan anak yang berolahraga di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Kecamatan yang akan digunakan untuk penelitian ini mempunyai 16 desa. Dengan jumlah kepala keluarga keseluruhan sebanyak 4496 kepala keluarga.

Penetapan sampel penelitian berpedoman terhadap Suharsimi Arikunto yang menyatakan : “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100,diambil 10-15%, atau 20-25%,atau lebih”. Berpedoman pada pendapat di atas, penulis menetapkan 10% dari total populasi untuk dijadikan sampel, sampel dalam penelitian ini di tetapkan 3 (tiga) desa yang berjumlah kepala keluarga dan anak berolahraga..



HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada anak yang berada di tempat penelitian (Kecamatan Singkil), data tersebut penulis persentasekan ke dalam tabel.

Apakah orang tuamu meminta kamu agar berolahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	81	64,29%
Tidak	9	7,14%
Kadang-kadang	36	28,57%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan pada umumnya (64,29%) orang tua anak meminta agar berolahraga, (28,57%) hanya kadang-kadang meminta anaknya untuk berolahraga dan (7,14%) yang tidak meminta agar anaknya berolahraga.

Ketika kamu malas berolahraga apakah orang tuamu mengingatkanmu untuk berolahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	60	47,62%
Tidak	20	15,87%
Kadang-kadang	46	36,51%
Jumlah	126	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (47,62%) orang tua anak selalu mengingatkan berolahraga, (36,51%) hanya kadang-kadang mengingatkan anaknya untuk berolahraga sedangkan (15,87%) orang tua yang tidak mengingatkan anaknya berolahraga.

Pada saat kamu berkumpul dengan keluarga pernahkah orang tuamu menceritakan tentang olahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	60	47,62%
Tidak	29	23,02%
Kadang-kadang	37	29,36%
Jumlah	126	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada umumnya (47,62%) orang tua anak menceritakan tentang olahraga, (29,36%) orang tua anak hanya kadang-kadang menceritakan tentang olahraga, sedangkan (23,02%) orang tua yang tidak menceritakan tentang olahraga.

Pernahkan kamu disuruh berolahraga dengan giat agar kamu menjadi seorang atlit dikemudian hari?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	70	55,56%
Tidak	32	25,40%
Kadang-kadang	24	19,04%
Jumlah	126	100%



Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (55,56%) orang tua anak menyuruh berolahraga dengan giat, sedangkan (25,40%) orang tua anak yang tidak menyuruh berolahraga dengan giat, (19,04%) orang tua anak hanya kadang-kadang menyuruh berolahraga dengan giat.

Apakah orang tuamu menganjurkan kamu untuk meniru cara berolahraga temanmu yang lebih pandai berolahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	69	54,76%
Tidak	32	25,40%
Kadang-kadang	25	19,84%
Jumlah	126	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah (54,76%) orang tua anak menganjurkan untuk meniru cara berolahraga teman yang lebih pandai, (25,40%) orang tua anak yang tidak menganjurkan cara berolahraga teman yang lebih pandai, sedangkan (19,84%) orang tua anak hanya kadang-kadang menganjurkan.

Pernahkan orang tuamu menceritakan kepada kamu tentang keberhasilan berolahraga paman atau orang lain, yang sekarang telah menjadi atlit berprestasi?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	68	53,97%
Tidak	42	33,33%
Kadang-kadang	16	12,70%
Jumlah	126	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (53,97%) orang tua anak pernah menceritakan tentang keberhasilan olahraga paman atau orang lain, (33,33) orang tua anak tidak pernah menceritakan keberhasilan paman atau orang lain, sedangkan (12,70%) orang tua anak hanya kadang-kadang menceritakan keberhasilan olahraga paman atau orang lain yang telah menjadi atlit berprestasi.

Jika kamu belum berolahraga, apakah orang tuamu melarang kamu bermain kerumah teman?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	37	29,37%
Tidak	75	59,52%
Kadang-kadang	14	11,11%
Jumlah	126	100%

Tabel diatas menunjukkan lebih dari setengah (59,52%) orang tua anak tidak melarang bermain kerumah teman jika belum berolahraga, (29,37%) orang tua anak yang melarang bermain kerumah teman sebelum berolahraga, sedangkan (11,11%) orang tua anak sangat sedikit sekali yang hanya kadang-kadang melarang bermain kerumah teman ketika belum berolahraga.



Pernakah orang tuamu menyuruh memilih cabang olahraga tertentu agar kamu geluti?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	74	58,73%
Tidak	43	34,13%
Kadang-kadang	9	7,14%
Jumlah	126	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (58,73%) orang tua anak menyuruh memilih olahraga tertentu agar digelutinya, sedangkan (34,13%) orang tua anak tidak menyuruh anaknya memilih cabang olahraga tertentu yang digeluti, (7,14%) orang tua anak sedikit sekali yang hanya kadang-kadang pernah menyuruh anaknya memilih cabang olahraga tertentu agar digeluti.

Apakah kamu dibesarkan hati (diberi semangat) atas prestasi kurang baik yang kamu peroleh dalam suatu pertandingan?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	80	63,50%
Tidak	34	26,98%
Kadang-kadang	12	9,52%
Jumlah	126	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah (63,50%) orang tua anak memberi semangat kepada anaknya ketika prestasi yang diperoleh kurang baik, (26,98%) orang tua anak tidak memberi semangat ketika prestasi anak kurang baik dalam suatu pertandingan, sedangkan (9,52%) orang tua anak hanya kadang-kadang membesarakan hati anaknya atas prestasi kurang baik.

Jika kamu mendapatkan prestasi pada salah satu cabang olahraga, apakah orang tuamu menjanjikan sebuah hadiah untukmu?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	73	57,94%
Tidak	33	26,19%
Kadang-kadang	20	15,87%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan pada umumnya (57,94%) orang tua anak menjanjikan sebuah hadiah jika anaknya mendapatkan prestasi pada salah satu cabang olahraga, (26,19%) orang tua anak tidak pernah menjanjikan sebuah hadiah pada anaknya, sedangkan (15,87%) orang tua anak hanya kadang-kadang menjanjikan hadiah pada anaknya.

Apakah orang tuamu memenuhi kebutuhan olahraga bagi kamu?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	69	54,76%
Tidak	26	20,64%
Kadang-kadang	31	24,60%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (54,76%) orang tua anak memenuhi kebutuhan olahraga, sedangkan (24,60%) orang tua anak hanya kadang-kadang



memenuhi kebutuhan olahraga, dan sebagian kecil (20,64%) orang tua anak tidak memenuhi kebutuhan olahraga anak.

Apakah kamu pernah mendapat pujian dari orang tuamu atas prestasi yang kamu peroleh pada salah satu cabang olahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	98	77,78%
Tidak	12	9,52%
Kadang-kadang	16	12,70%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah (77,78%) orang tua anak selalu memberi pujian apabila anaknya mendapatkan prestasi pada salah satu cabang olahraga, sedangkan, (12,70%) orang tua anak memberi pujian kepada anaknya, dan hanya sebagian kecil (9,25%) orang tua anak pernah memberi pujian kepada anaknya.

Apakah orang tuamu menyediakan tempat khusus berolahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	51	40,48%
Tidak	66	52,38%
Kadang-kadang	9	7,14%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (52,38%) orang tua anak tidak menyediakan tempat khusus olahraga pada anaknya, sedangkan (40,48%) orang tua anak menyediakan tempat khusus buat anaknya berolahraga, (7,14%) hanya kadang-kadang orang tua anak menyediakan tempat berolahraga.

Apakah orang tua kamu pernah melihat langsung tempat kamu berolahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	82	65,08%
Tidak	26	20,64%
Kadang-kadang	18	14,28%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah (65,08%) orang tua anak pernah melihat langsung tempat anaknya berolahraga, sedangkan (20,64%) orang tua anak tidak melihat anaknya berolahraga, (14,28%) hanya kadang-kadang orang tua anak melihat tempat anaknya berolahraga.

Apakah kamu pernah mendapatkan prestasi pada salah satu cabang olahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	69	54,76%
Tidak	40	31,74%
Kadang-kadang	17	13,50%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (54,76%) anak di kecamatan singkil pernah mendapatkan prestasi pada salah satu cabang olahraga, sedangkan (31,74%) anak di kecamatan singkil yang tidak pernah mendapatkan prestasi, sangat sedikit (13,51%)



anak di Kecamatan Singkil kadang-kadang mendapatkan prestasi pada salah satu cabang olahraga.

Apakah orang tuamu pernah mengajarkan cara berolahraga yang baik?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	68	53,97
Tidak	32	25,40
Kadang-kadang	26	20,63
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan lebih dari setengah (53,97%) orang tua anak pernah mengajarkan cara berolahraga yang baik pada anaknya, sedangkan (25,40%) orang tua anak tidak mengajarkan cara berolahraga, (20,63%) hanya kadang-kadang orang tua anak mengajarkan kepada anaknya cara berolahraga yang baik.

Jika kamu memiliki keahlian disalah satu cabang olahraga apakah orang tuamu memberikan semangat dalam melakukan latihan tersebut?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	91	72,22%
Tidak	15	11,91%
Kadang-kadang	20	15,87%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (72,22%) orang tua anak selalu memberikan semangat kepada anaknya dalam melakukan latihan, (15,87%) hanya kadang-kadang orang tua anak memberi semangat pada anaknya, sedangkan (11,91%) anak tidak mendapatkan semangat dari orang tuanya ketika melakukan latihan olahraga.

Apakah orang tuamu ikut berolahraga yang membuat kamu juga berolahraga?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	68	53,97%
Tidak	39	30,95%
Kadang-kadang	19	15,08%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah (53,97%) orang tua anak ikut berolahraga, sedangkan (30,95%) orang tua anak tidak ikut berolahraga, hanya sebagian kecil (15,08%) orang tua anak kadang-kadang berolahraga dengan anaknya.

Pernahkah orang tuamu membeli buku atau bacaan tentang olahraga yang di perlukan bagi kamu?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	70	55,56%
Tidak	36	28,57%
Kadang-kadang	20	15,87%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (55,56%) orang tua anak pernah membelikan buku atau bacaan tentang olahraga kepada anaknya, (28,57%) orang tua anak yang tidak membelikan buku tentang olahraga, sedangkan (15,87%) hanya kadang-kadang anak mendapatkan buku tentang olahraga dari orang tuanya.



Pernahkah orang tua kamu mendampinggi kamu nonton bola di tv?

Alternatif jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	98	77,78%
Tidak	14	11,11%
Kadang-kadang	14	11,11%
Jumlah	126	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (77,78%) orang tua anak pernah mendampinggi anaknya menonton bola di tv, (11,11%) orang tua anak tidak mendampinggi anaknya menonton bola di tv, sedangkan (11,11%) anak pernah di dampinggi orang tuanya menonton bola di tv.

Wawancara Dengan Orang Tua di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

1. Partisipasi seperti apa saja yang telah Bapak/ibu lakukan terhadap minat anak berolahraga :
 - Memberikan fasilitas olahraga kepada anak seperti sepatu bola, bola kaki, karena dengan memberikan fasilitas anak akan menjadi berminat untuk berolahraga.
 - Memberi motivasi kepada anak agar selalu giat berolahraga.
 - Ikut atau melihat langsung ke tempat anak berolahraga. Seorang anak akan lebih bersemangat dan bangga apabila orang tuanya mau melihat langsung aktifitas anaknya yang sedang berolahraga.
2. Menurut Bapak/ibu upaya apa yang di lakukan agar anak menjadi berminat untuk berolahraga
 - Membelikan majalah atau buku tentang olahraga. Majalah olahraga merupakan salah satu fasilitas penunjang dalam memberikan motivasi kepada anak agar lebih mengenal lebih dekat tentang olahraga yang digemarinya.
 - Memberikan anak sebuah hadiah apabila mendapatkan prestasi pada salah satu cabang olahraga, dengan memberikan hadiah anak akan menjadi giat berolahraga.
3. Mohon berikan saran atau masukan Bapak/ibu tentang aktivitas berolahraga di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.
 - Agar pemerintah membangun fasilitas-fasilitas olahraga yang lebih bagus dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi aktivitas, minat dan bakat dalam berolahraga. Mengingat di kecamatan Singkil pada khususnya dan di kabupaten Aceh Singkil pada umumnya fasilitas-fasilitas olahraga tersebut tidak memadai dan tidak seperti yang diharapkan oleh masyarakat khususnya penggiat olahraga.
 - Mengingat bakat setiap anak berbeda-beda di bidang olahraga, maka kami sarankan kepada pemerintah agar menyediakan fasilitas-fasilitas olahraga disetiap sekolah sehingga anak-anak sekolah dapat berolahraga sesuai bakat dan minatnya.
 - Pihak sekolah atau guru agar memberikan fasilitas dan bimbingan yang baik kepada anak tentang olahraga.
 - Setiap orang tua memberi masukan tentang cara melakukan gerakan olahraga yang baik kepada anaknya, agar anak menerapkan gerakan itu ketika berolahraga sehingga anak bisa melakukan olahraga dengan baik.



PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan jawaban dari angket tersebut, maka penulis telah mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah penulis rumuskan sebelumnya. Secara rincian akan penulis uraikan di bawah ini:

Bagaimakah Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan di atas, pada umumnya (64,29%) orang tua meminta agar anak nya berolahraga (soal-1). Biasanya orang tua melihat langsung tempat anaknya berolahraga, lebih dari setengah (65,08%) orang tua melihat langsung tempat anaknya berolahraga (soal-14). Dalam hal ini orang tua memang seharusnya mempunyai peran agar meningkatkan minat anak berolahraga. Orang tua juga harus menyediakan kebutuhan untuk kelancaran anak berolahraga, (54,76%) orang tua menyediakan kebutuhan anak berolahraga (soal-11).

Untuk meningkatkan minat anak berolahraga, orang tua harus memberi masukan atau menceritakan tentang olahraga, pada umumnya (47,62%) orang tua menceritakan pada anaknya tentang olahraga, sedangkan (29,36%) orang tua anak hanya kadang-kadang menceritakan tentang olahraga, dan (23,02%) orang tua yang tidak menceritakan tentang olahraga (soal-3). Partisipasi orang tua terhadap minat anak berolahraga juga dibuktikan dengan ketika anak malas berolahraga maka orang tua harus mengingatkan agar berolahraga. Orang tua yang mengingatkan anaknya berolahraga (47,62%), sedangkan (36,51%) hanya kadang-kadang mengingatkan anaknya berolahraga dan (15,87%) orang tua yang tidak mengingatkan anaknya berolahraga(soal-2).

Hal nyata yang sangat dibutuhkan anak dalam perhatian orang tua terhadap olahraga adalah perhatian orang tua terhadap peningkatan prestasi anak pada salah satu cabang olahraga, untuk meningkatkan prestasi tersebut orang tua memberi hadiah atau penghargaan kepada anaknya atas prestasi yang telah diperoleh anaknya. Sedangkan (57,94%) orang tua di kecamatan singkil orang tua memberi hadiah kepada anaknya ketikan anaknya mendapatkan prestasi pada salah satu cabang olahraga(soal-10). Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa responden yaitu orang tua di Kecamatan Singkil sebagian memiliki partisipasi yang tinggi terhadap minat anak berolahraga.

Bagaimana Tanggapan Orang Tua Terhadap Aktivitas Berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada semua responden tentang aktivitas olahraga dikecamatan Singkil, pada umumnya responden mengatakan aktivitas olahraga di Kecamatan Singkil terkesan jalan ditempat dan kurang berkembang, ini dikarenakan fasilitas olahraga umum yang tidak memadai dan belum maksimalnya pembinaan usia dini olahraga yang dilakukan baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak sekolah. Karena fasilitas dan pembinaan yang kurang baik ini berdampak pada tidak adanya prestasi yang membanggakan dibidang olahraga. Sepakbola merupakan aktivitas olahraga yang paling dominan dikecamatan singkil, olahraga lain yang juga digemari yaitu basket, tenis lapangan, bulu tangkis dll.

Aktivitas olahraga dikecamatan singkil pada umumnya dilakukan pada sore hari, kebanyakan fasilitas olahraga dikuasai oleh orang dewasa dimana belum banyaknya fasilitas yang menyebabkan anak-anak susah untuk melakukan aktivitas olahraga. Hasil



wawancara terhadap responden juga menanggapi bahwa susahnya anak dalam mengembangkan bakat dan minat dalam berolah karenanya orang tua juga tidak bisa memberikan fasilitas atau tempat khusus dalam berolahraga ini sesuai dengan hasil angket no.13, dimana 52,38% responden menjawab tidak ada tempat khusus yang disediakan oleh orang tua, hanya 40,48 % saja yang diberikan tempat khusus oleh orang tuanya. Tempat khusus yang diberikan oleh orang tua juga terbatas pada kecilnya lahan yang tersedia, seperti hanya menyediakan lahan yang berada di samping atau dibelakang rumah untuk aktivitas olahraga. Selain itu juga orang tua memasukkan anaknya pada tempat pembinaan seperti klub sepakbola.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan pada subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi orang tua terhadap minat anak berolahraga di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil tergolong tinggi, hanya pada bagian tertentu seperti penyediaan fasilitas atau tempat khusus dalam melakukan aktivitas olahraga yang belum bisa dipenuhi orang tua karena fasilitas atau tempat khusus tersebut memerlukan biaya yang besar.
2. Tanggapan orang tua terhadap aktivitas berolahraga dikecamatan Singkil masih jauh dari yang diharapkan, ini dikarenakan oleh fasilitas yang kurang memadai dan kurang maksimalnya pembinaan usia dini pada olahraga.

Saran

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas, saran-saran dari penulis adalah ;

1. Partisipasi orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi anak dalam berolahraga, diharapkan kepada orang tua agar lebih berpartisipasi dalam hal meningkatkan prestasi dan terus memberikan motivasi kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam berolahraga.
2. Mengingat tidak sepenuhnya partisipasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi anak dalam berolahraga, maka faktor lain misalnya peran pemerintah dan pihak sekolah dalam membangun fasilitas-fasilitas olahraga disetiap sekolah dan diadakannya suatu event-event resmi sebagai pembinaan usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S (1991). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Bina Aksara Jakarta.
Chaplin, C. P. (2001) *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono dari Dictionary of psychology. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi Revisi V. Jakarta: Erlangga.
http://iklanmarket.com/pengertian_orang-tua.html. (diakses tanggal 18 oktober 2011).



- Khairuddin. (1992). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar*, Semarang : Bumi Siliwangi.
- Kristono, Iwan (1980). **Pendidikan Olahraga dan Teorinya Untuk SLTA**. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Munandar, Utami, 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Rosdakarya.
- Purwanto, 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarmita. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Gunung Agung.
- Sumosardjuno (1987), Sadoso (1987) *Petunjuk Praktis Kesehatan Dalam Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsono, 2005. *Mencerdaskan Anak*. Jakarta : Inisiasi Pres.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana